

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pondok Pesantren merupakan lembaga Islam tertua di Indonesia dan sampai saat ini selalu memberikan kontribusi penting di bidang keagamaan.¹ Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (indigenous) dalam masyarakat Muslim Indonesia, pesantren mampu menjaga keberlangsungan dirinya (survival system) serta memiliki ciri pengajaran multi aspek.² Pondok pesantren seharusnya melahirkan santri yang bermoral dan berilmu dan mandiri sebagai bentuk partisipasi dalam memajukan pembangunan nasional serta berperan selalu dalam mencerdaskan bangsa sesuai amanat Undang-Undang Dasar 1945.³

Secara teknis, KH. Imam Zarkasih meamakan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana para ustadz menjadi pemimpin sentral, masjid sebagai pusat aktivitas, serta pendidikan agama Islam di bawah bimbingan ustadz dan diikuti oleh para santri sebagai kegiatan utama.⁴ Secara kronologi, pondok pesantren telah menjadi saksi bermacam-macam peristiwa sejarah Indonesia, baik dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, sejak awal penyebaran Islam.⁵

¹ Idris Muhammad, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Al Hikmah* 14, no. 1 (2019): 101–19.

² Aulya Hamidah Mansyuri et al., "Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Modern," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 101–12, <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>.

³ Ardianti Yunita Putri, Elia Mariza, and Alimni Alimni, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 6684–97.

⁴ Echsanuddin Echsanuddin, "Imam Zarkasyi Dan Konsep Pendidikan Hidden Curikulum," *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2022).

⁵ Nia Indah Purnamasari, "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Global; Paradoks Dan Relevansi," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 73–91.

Pesantren menjadi sarana utama Islamisasi di Indonesia, memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter dan pendidikan umat Islam.⁶

Saat ini, pondok pesantren memiliki ciri khas dalam pembelajaran agama Islam, salah satunya adalah pembelajaran Al-Qur'an (Tahsinul Qur'an). Di era modern, pesantren berlomba-lomba menonjolkan kurikulumnya, terutama dalam bidang tahfidz Al-Qur'an yang banyak diminati oleh para orang tua. Mereka rela mengeluarkan biaya besar demi pendidikan anak-anak mereka agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah tajwid dan tempat keluarnya huruf hijaiya. Namun, era sekarang tidak hanya membawa dampak baik tetapi juga tantangan, termasuk rendahnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.⁷ Oleh karena itu, banyak pesantren merekrut guru yang kompeten dalam bidang Al-Qur'an, termasuk Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13) Bangko yang menerapkan Metode Bin Baz (MBB) dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13) Bangko berdiri pada Oktober 2018. Awalnya, kegiatan belajar mengajar berlangsung di Mushalla Al-Amin yang terletak di Lorong Melati, Pematang Kandis, Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Pada Januari 2019, pesantren ini diresmikan oleh Ustadz Abu Nida' Chomsaha Sofwan selaku pendiri Islamic Centre Bin Baz di Yogyakarta. Pada Januari 2020, pondok pesantren ini berpindah ke lokasi baru di Jalan Jalur 2 Kodim, RT. 37, Kelurahan Dusun Bangko, Kecamatan Bangko, yang kini menjadi bangunan permanen pesantren. Dalam enam tahun perjalanannya, pesantren ini terus berkembang dan

⁶ Adnan Mahdi, "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2019): 1–20.

⁷ Ismi Adelia and Oki Mitra, "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 32–45.

berkomitmen mencetak generasi pecinta Al-Qur'an dengan akidah yang benar, ibadah sesuai sunnah, dan akhlak mulia.⁸

Membaca dan menghafal Al-Qur'an telah menjadi tradisi pesantren sejak zaman sahabat Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam,⁹ dan masih lestari hingga kini, termasuk di Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13). Pesantren ini menonjol dalam program tahfidzul Qur'an dengan penerapan Metode Bin Baz (MBB). Keefektifan metode ini terbukti dengan prestasi santri yang berhasil meraih juara dalam berbagai lomba membaca Al-Qur'an di Jambi selama tiga tahun berturut-turut. Oleh karena itu, Metode Bin Baz (MBB) dianggap layak diterapkan di pesantren ini sebagai metode unggulan dalam pembelajaran tahsin.

Metode Bin Baz (MBB) diperkenalkan oleh Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan bertahap. Metode ini mengutamakan pembiasaan intensif sehingga santri dapat memperbaiki bacaan mereka dengan baik dan tidak mengalami kesulitan dalam jenjang pembelajaran selanjutnya. Penggunaan metode yang tepat dalam tahsin sangat penting untuk memastikan bahwa santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Strategi pembelajaran Metode Bin Baz (MBB) mencakup pembelajaran talaqqi, praktik ulang, evaluasi berkala, serta pembelajaran individual dan kelompok. Selain itu, santri didorong untuk aktif bertanya kepada guru dan melakukan muraja'ah baik secara individu maupun kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.¹⁰

⁸ guru penpes icbb 13, *Buku Panduan Islamic Center Binbaz 13 (Muhibbussunnah) Bangko*, ed. tim ponpes icbb 13, 2nd ed. (bangko, 2020).

⁹ Masfi Sya'fiatul Ummah, 'Tradisi Menghafal Al Quran Di Pondok Pesantren', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1–14.

¹⁰ Muadz Fathi and Enung Hasanah, "Implementasi Metode Bin Baz Dalam Pembelajaran Tahsin Santri Kelas X MA Islamic Centre Bin Baz," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, 1281–87, <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.405>.

Metode Bin Baz memberikan bekal untuk para santri ketika belajar metode bin baz, diantara yang dapat mereka ambil dari belajar MBB adalah mereka mengetahui tentang makhorijul huruf, hukum tajwid, Tahsin serta irama yang telah ditetapkan oleh tim khusus dari Bin Baz pusat Yogyakarta, yang telah di cantum dalam buku pedoman MBB, dan serta mereka diajarkan cara membaca al quran dengan benar. Sehingga ketika para santri ini, ketika sudah menyelesaikan pembelajaran MBB mereka sudah bisa beradaptasi dalam menghafal Al quran dengan kakak kelas mereka yang mana kakak kelas mereka sudah dulu mempelajarinya. Para santri ini tidak akan tertinggal bacaan mereka dari dalam segi Tahsin karena mereka sudah dibekali dengan pembelajaran MBB yang mana mereka sudah pelajari selama beberapa bulan belakangan, dan mereka siap bersaing dengan teman dan kakak kelas mereka dalam menghafal Al quran.

Metode bin Baz di ajarkan di Ponpes ICBB 13 pada awal semester 1 pada bulan juli tahun pelajaran 2024/2025. Metode bin baz diajarkan yang berlokasi di masjid pondok, karena masjid pondok juga digunakan untuk proses KBM dengan tujuan agar memaksimalkan seluruh bangunan yang bisa dimanfaatkan dengan maksimal mungkin. Jumlah siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Metode Bin Baz sebanyak 10 orang santri, yang mana para santri ini berasal dari berbagai daerah sehingga sifat, watak merekapun berbeda dan cara pendekatan kepada mereka juga berbeda.

Pembelajaran metode bin baz dalam satu hari di ponpes ICBB 13, 2 jam perharinya dengan alokasi waktu 1 jam 30 menit, dalam sepekan pembelajaran metode bin baz ada lima pertemuan dimulai hari senin sampai jumat, jika digabungkan jumlah jam dalam sepekan adalah 10 jam pertemuan. Pembelajaran metode bin baz juga memiliki nilai terendah yang mana santri tuidak boleh rendah dari nilai yang telah

ditetapkan oleh pihak pondok, nilai KKM pembelajaran MBB adalah 75 poin, sehingga santri tidak boleh rendah dari nilai tersebut.

Namun, penerapan Metode Bin Baz (MBB) menghadapi beberapa tantangan, baik internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi perbedaan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, variasi motivasi belajar, serta kendala daya tangkap santri yang berbeda-beda. Beberapa santri mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga guru harus lebih sabar dan memberikan pengulangan dalam pembelajaran. Selain itu, ada santri yang sering izin atau sakit, sehingga pembelajaran mereka tidak maksimal dan memerlukan pengulangan materi ketika kembali ke pondok.

Tantangan eksternal meliputi keterbatasan waktu pembelajaran yang diberikan oleh pesantren kepada guru halaqah. Waktu belajar yang idealnya satu jam sering kali dipersingkat menjadi 40 menit, sehingga tidak cukup bagi santri yang memerlukan pengulangan. Jumlah santri yang banyak dalam satu kelas juga menjadi kendala dalam memberikan perhatian maksimal kepada setiap individu. Hal ini berpengaruh pada efektivitas pembelajaran dan membutuhkan strategi khusus agar setiap santri dapat mencapai target pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan Metode Bin Baz (MBB) serta upaya yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam menerapkan metode ini. Metode Bin Baz (MBB) terbukti sangat efektif, terutama bagi santri yang baru belajar membaca Al-Qur'an. Sebagai contoh, di kelas satu putra, terdapat santri yang awalnya tidak mengenal huruf hijaiyyah sama sekali, tetapi setelah menerapkan Metode Bin Baz (MBB), mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan strategi pembelajaran tahsin dengan Metode Bin Baz (MBB) di Pondok

Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13) Bangko. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Al Quran Metode Bin Baz Kelas VII Putra Salafiah Wustho Di Pondok Pesantren Muhibbussunnah Icbb 13 Bangko Tahun Pelajaran 2024/2025”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Bin Baz pada Penerapan Pembelajaran Al Quran Metode Bin Baz Kelas VII Putra Salafiah Wustho Di Pondok Pesantren Muhibbussunnah Icbb 13 Bangko Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan penghambat Dalam Pembelajaran Metode Bin Baz pada Penerapan Pembelajaran Al Quran Metode Bin Baz Kelas VII Putra Salafiah Wustho Di Pondok Pesantren Muhibbussunnah Icbb 13 Bangko Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana upaya pengajar dalam mengatasi hambatan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan *Metode Bin Baz (MBB)*?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis penerapan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Bin Baz (MBB) pada Penerapan Pembelajaran Al Quran Metode Bin Baz Kelas VII Putra Salafiah Wustho Di Pondok Pesantren Muhibbussunnah Icbb 13 Bangko Tahun Pelajaran 2024/2025”
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan penghambat Dalam Pembelajaran Metode Bin Baz. Pada Penerapan Pembelajaran Al Quran Metode Bin Baz Kelas VII Putra Salafiah Wustho Di Pondok Pesantren Muhibbussunnah Icbb 13 Bangko Tahun Pelajaran 2024/2025”

3. Untuk mengetahui upaya pengajar dalam mengatasi hambatan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Bin Baz (MBB)) pada Penerapan Pembelajaran Al Quran Metode Bin Baz Kelas VII Putra Salafiah Wustho Di Pondok Pesantren Muhibbusunnah Icbb 13 Bangko Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. KAJIAN RELEVAN

Berdasarkan pencarian dan penelusuran terhadap penelitian penelitian yang terdahulu, terdapat beberapa karya tulis ilmiah akademik yang menurut penulis relevan dengan apa yang penulis teliti dan dapat dijadikan sebagai bahan dan sandaran yang memadai dalam penyusunan serta mengkolaborasi lebih jauh terhadap penelitian ini. Penelitian ini juga memberikan kontribusi wacana terhadap skripsi ini. Berikut karya ilmiah tersebut:

1. Jurnal “Penggunaan Tahsin Metode Bin Baz (MBB) Terhadap Peningkatan Kemampuan Bacaan Al-Quran Di Kelas 2A Salafiyah Wustho ICBB Yogyakarta” Penulis Furqon Firdaus Dan Eko Ngabdul Shodikin. Hasil penelitian ini salah satu program unggulan di pondok ICBB guna memperbaiki bacaan AlQur'an agar sesuai kaidah tajwid Al-Qur'an, kaidah dalam membaca Al-Qur'an memiliki 3 tahapan dasar yaitu makhārijul hurūf, šifātul hurūf, dan itmāmul harakat. Dalam penggunaannya tahsin MBB memperhatikan 3 tahapan ini guna mencapai visi misi yang sesuai dengan pondok ICBB mencetak generasi Quraniy. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan field research menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain penelitian pretest dan posttest, penilaian pretest dan posttes berdasarkan tes bacaan al-fatihah yang dinilai sesuai standar tahsin MBB dan dinilai oleh ustaz-ustaz yang sesuai standar MBB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tahsin Metode Bin Baz (MBB) memberikan kontribusi yang sangat baik dan positif terhadap peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri kelas

2A Salafiyah Wustho ICBB, sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an dan berdasarkan nilai pretest dan posttest. Penggunaan tahsin Metode Bin Baz (MBB) memberikan kontribusi yang sangat baik dan positif terhadap peningkatan kemampuan bacaan Al-Quran.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kontribusi penggunaan Metode Bin Baz (MBB) dan tahun ajaran yang berbeda. Sedangkan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Metode Bin Baz (MBB) dalam menaikkan level bacaan Al-Quran pada santri di Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13) pada kelas VII santri putra.

2. Skripsi Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ta'dibul Ummah Parungpanjang-Bogor. Penulis Zahuwa Qorriyaya Nuraeni. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islamsekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi Bogor2023 M. / 1445 H. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai penerapan metode iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di MTs. Ta'dibul Ummah Parungpanjang- Bogor. Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di MTs. Ta'dibul Ummah adalah metode iqro'. Penerapan metode iqro' di MTs. Ta'dibul Ummah menggunakan cara privat atau perseorangan, cara belajar siswa aktif (CBSA), bacaan langsung dan asistensi. Alasan dipakainya metode ini adalah metode ini sesuai dengan keadaan peserta didik serta dalam metode ini selain mengajarkan membaca juga mengajarkan tentang kaidah hukum tajwid dan

¹¹ Eko Ngabdul Shodikin dan Furqon Firdaus, "Penggunaan Tahsin Metode Bin Baz (MBB) Terhadap Peningkatan Kemampuan Bacaan Al-Quran Di Kelas 2A Salafiyah Wustho ICBB Yogyakarta," *Furqon Firdaus, Eko Ngabdul Shodikin* 1 no 1, jun (2024), [http://etheses.iainponorogo.ac.id/20168/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/20168/1/206180125-YUSRIL DWI M.-MPI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/20168/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/20168/1/206180125-YUSRIL%20DWI%20M.-MPI.pdf).

makharijul huruf sehingga diharapkan setelah tamat iqro' peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih. Namun, metode ini perlu penyesuaian bagi peserta didik yang terbiasa mengeja huruf saat belajar membaca Al-Qur'an. **2.** Ada 3 indikator yang dapat menilai kemampuan peserta didik yaitu, kelancaran membaca Al-Qur'an, kesesuaian hukum tajwid dan makharijul huruf. Kemudian, dari 57 siswa sebelum diterapkan metode ini terdapat 20 peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Dengan permasalahan seperti belum lancar melafalkan huruf hijaiyah, bacaannya belum sesuai dengan hukum tajwid dan belum sesuai dengan makharijul huruf. Namun, setelah diterapkan metode ini jumlahnya berkurang menjadi 7 orang saja dengan permasalahan kesulitan mengingat huruf dan kesulitan membaca huruf bersambung. Sehingga, penerapan metode iqro' ini dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih baik. Namun, harus tetap dimaksimalkan agar peserta didik lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an dan juga peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an agar tidak tertinggal dengan teman-temannya yang lain. **3.** Penerapan metode iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs. Ta'dibul Ummah dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih baik setelah diterapkannya metode ini. Namun, harus tetap dimaksimalkan agar peserta didik lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an, terutama bagi peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an agar tidak tertinggal dengan teman-temannya yang lain.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Penerapan Metode Iqro' dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri. Sedangkan dalam penelitian

¹² Zahuwa Qorrivaya Nuraeni, "Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Ta'dibul Ummah Parungpanjang-Bogor," *Skripsi*, 2016, 1–23.

ini adalah bagaimana strategi dan tantangan yang dihadapi guru dalam upaya mengajarkan Metode Bin Baz (MBB) dalam meningkatkan bacaan Quran siswa di Pondok Pesantren Tahfidz ICBB 13 pada kelas VII santri putra.

3. Jurnal Strategi Pembelajaran Al-Quran Dengan Pendekatan Tahsin Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Bangsal, tahun 2024. penulis Radhika Abi Kusuma, Anita Puji Astutik. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah strategi pembelajaran Al-Quran dengan pendekatan At Tahsin guna meningkatkan kualitas membaca Al Quran santri di Pondok Pesantren Bangsal dilakukan dengan strategi levelling yang terdiri dari 3 kelas, yakni kelas bacaan 1, kelas bacaan 2, dan kelas bacaan 3 dengan materi tajwid dan makhrijul huruf dengan tingkat kesulitan yang berbeda dan juga metode pembelajaran lainnya yang diterapkan adalah metode classical. Kemudian faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran yang diterapkan dibagi menjadi 2, yakni factor internal dan factor eksternal dilanjutkan dengan Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada perlu ditinjau dari mana hambatan tersebut muncul. Solusi yang diterapkan selama ini juga bersumber dari 2 aspek, yakni aspek internal dan aspek eksternal.¹³ Sedangkan penelitian ini adalah meneliti Metode Bin Baz (MBB) dalam meningkatkan bacaan Al-Quran Pada santri di Pondok Pesantren Tahfidz ICBB 13 pada kelas 1 siswa putra.

¹³ Quran Santri, "Interdisciplinary Explorations in Research Strategi Pembelajaran Al-Quran Dengan Pendekatan" 2 (2024): 497–515.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan faedah penelitian baik secara teori maupun secara praktek

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan keutungan dan manfa'at agar di jadikan sebagai bahan informasi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan terjadi dalam tahapan pembelajaran, yang intinnya dalam meningkatkan hasil KBM para santri pada pembelajaran Metode Bin Baz (MBB) di Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13). Selain hal dari itu, hal ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menggagas desain pembelajaran Metode Bin Baz (MBB) di Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13). Serta dapat memberikan manfa'at dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13).

2. Manfaat Praktis

Secara praktek penelitian ini dapat berdampak positif:

a) Bagi pengajar

Dampak positif penelitian ini, bagi pendidik dapat mengembangkan mutu pembelajaran menjadi lebih bagus, dapat mengoperasikan tugas sebagai pendidik dengan bagus yaitu adanya perencanaan pembelajaran secara maksimal, dapat mengetahui pokok-pokok yang mengganggu belajar yang dirasakan oleh santri pada pembelajaran, dan dapat membuat kreativitas dan terobosan atau karya dalam pembelajaran diantaranya adalah dengan melakukan strategi pembelajaran metode Bin Baz (MBB).

b) Bagi siswa

Dampak positif penelitian ini bagi santri adalah supaya bisa meningkatkan semangat dan dorongan dalam melaksanakan, karena pembelajaran dibuat dengan rapih dengan pendekatan kepada siswa dalam mengajarkan Metode Bin Baz (MBB). pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat memberikan pengetahuan belajar yang bermanfaat dan membuat siswa lebih nyaman. Dan hal lainnya kesulitan-kesulitan dan tantangan yang dirasakan santri dalam memahami pembelajaran materi Metode Bin Baz (MBB).

c) Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengetahuan dalam mengurus pembelajaran Metode Bin Baz (MBB) dan meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan memberikan ilmu bagaimana mengatasi permasalahan yang dirasakan santri dalam kegiatan belajar, dalam bentuk upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan kepada santri. Penelitian ini juga memiliki manfaat khususnya dalam dunia pendidikan, melalui penelitian ini penulis berharap, hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam perkembangan khususnya pendidikan agama Islam di program studi pendidikan agama Islam STITMA Yogyakarta yaitu strategi dan tantangan pembelajaran Metode Bin Baz (MBB) dalam peningakatan kemampuan membaca Alquran. Penulis juga berharap hasil penelitian ini kedepannya dapat digunakan sebagaimana mestinya, yaitu sebagai pijakan atau sumber referensi bagi teman-teman pejuang pendidikan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang masih relevan dengan pendidikan agama Islam. penulis berharap khususnya untuk penulis sendiri, penelitian sebagai salah satu cara untuk menambah wawasan serta pengalaman secara langsung. Bagi pendidik atau calon pendidik dapat menambah

ilmu mengenai bagaimana mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13).

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan dan analisis data serta mengarahkan pada penelitian yang relevan dengan judul skripsi, maka penulis menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan adalah Penelitian yang dilakukan langsung di lapangan tempat penelitian atau kepada responden.¹⁴

Hal ini mengacu pada pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif langsung terjun ke tempat penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan selama penelitian. Peneliti memilih Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13) Bangko, sebagai tempat penelitian.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yani penelitian yang mencoba menggambarkan dan menginterpretasikan sasaran sesuai dengan fakta, dalam hal tujuan menggambarkan secara sestematis fakta dan karakter objek yang diteliti secara pas.¹⁵

Data yang dihasilkan dari peneliti yaitu: observasi, dokumen tertulis yang ditulis oleh peneliti bukan dalam bentuk format. Hasil analisis data dalam bentuk paparan situasi dipelajari dalam bentuk deskripsi cerita atau kejadian yang sebenarnya terjadi di tempat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menganalisis strategi

¹⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 28

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 157.

dan faktor- faktor penghambat dalam penerapan Metode Bin Baz (MBB) dalam upaya membaca Al-Qur'an dengan baik (Tahsinul Qur'an).

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel Berdasarkan sumber data ini, secara umum data yang dikumpulkan dari atas:

a. Data primer (*Primary Data*)

Data penelitian yang diperoleh secara langsung dari aslinya. Adapun data primer peneliti mengacu kepada pengajar Metode Bin Baz (MBB), kepala sekolah dan peserta didik di Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13) Bangko.

b. Data sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah data penelitian yang dihasilkan secara tidak sengaja oleh peneliti melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak ketiga). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan, riwayat atau laporan sejarah yang diedit dari arsip yang diterbitkan atau tidak diterbitkan (data dokumen). Data sekunder peneliti mengacu pada buku pedoman santri di Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13) Bangko.

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13) Bangko, dan guru sebagai pendukung dalam penelitian ini. Hal ini karena santri merupakan subjek dalam pembelajaran Metode Bin Baz (MBB) yang akan memberikan respon secara langsung terhadap pengajaran seorang guru.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu¹⁶. Wawancara ini ditujukan staf pengajar dan dan santri di pondok pesantren ICBB 13. tujuan wawancara ini adalah untuk mengmbil data pengajar dan santri dalam proses pembelajaran metode bin baz, tentang strategi dan tantangan besrta upaya guru dan santri dalam pembelajaran metode bin baz.

Metode ini merujuk kepada guru pengajar Metode Bin Baz (MBB) dan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13) Bangko, bertujuan untuk mengetahui strategi pemebelajaran yang digunakan oleh ponpes Icbb 13 dan juga juga bertujuan untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pembelajaran di ponpes Icbb 13 dan mencari upaya (Solusi) penghambat pembelajaran metode bin baz di icbb 13 Bangko. Disamping buku panduan Metode Bin Baz (MBB) santri Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13) Bangko, untuk melengkapi data tentang gambaran umum di Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13) Bangko.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁷ Dalam penelitian ini, metode yang yang digunakan peneliti untuk mengetahui informasi letak geografis dan informasi lainnya santri Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13) Bangko.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 6

¹⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau produk monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara/dialek dalam berbahasa suku tertentu. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹⁸

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa file-file atau dokumentasi yang dimiliki oleh pengajar berupa output belajar siswa atau informasi tentang lokasi penelitian yaitu: pada Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13) Bangko. seperti sejarah berdirinya, jumlah tenaga pengajar, peserta didik, sarana, prasarana dan lainnya.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pemantauan secara bertahap terhadap suatu objek yang hendak diobservasi dengan tujuan memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan pembelajaran Metode Bin Baz (MBB) pada kelas 1 di Pondok Pesantren Tahfidz Muhibbussunnah (Bin Baz 13) Bangko, Tahun Ajaran 2024/2025. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam rangka melengkapi skripsi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

¹⁸ Djamar Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 148.

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.¹⁹

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan menerapkan analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.

c. Display Data

Display data/ penyajian data adalah menyajikan sekumplan informasi terssun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya, apakah peneliti akan meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan.²⁰

Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan metode deduktif dan induktif.

¹⁹ Ibid, hal 89

²⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 129-135

metode induktif adalah metode yang bermula dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa konkrit, kemudian ditarik ke dalam generalisasi yang bersifat umum. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari kesimpulan atas data dari fakta-fakta khusus yang terjadi dalam penggalan data yang berbentuk observasi.

Metode deduksi, dimulai dengan yang umum dan menarik kesimpulan dalam bentuk kesimpulan khusus. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk menarik kesimpulan dari data yang diambil selama wawancara.

7. Teknik Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, teknik untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), kemungkinan dapat dilakukan di tempat lain (*transferbility*), keberuntungan (*dependenability*), kepastian (*confirmability*). Dari berbagai macam teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.²¹

a. Triangulasi

Adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jadi peneliti mengumpulkan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.²²

Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis triangulasi, yaitu: triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi

²¹ Tim Penyusun Pendoman Penulisan Skripsi, *Pendoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: STAIMS Press, 2018), hlm. 21

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 83.

metodologis (methodological triangulation), triangulasi teoritis (theoretical triangulation).²³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui interview dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk memberikan suatu gambaran tentang pembahasan yang sistematis, tersusun, dan terfokus. Berikut merupakan gambaran tentang pembahasan yang akan disajikan sebagai gambaran umum tentang kepenulisan skripsi, adapun sistematika kepenulisan skripsi terbagi menjadi 4 bab yakni:

1. Bagian Awal

Terdapat dari halaman sampul, halaman judul, halaman pembimbing, kata pengantar, daftar isi.

2. BAB1 PENDAHULUAN,

Pendahuluan materi yang didalamnya terdiri dari Latar Belakang, Kajian Yang Relevan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Skripsi

3. BAB 2 LANDASAN TEORI,

Landasan teori merupakan uraian yang berisi tentang teori-teori yang sesuai dengan topik dan permasalahan yang akan diteliti dari suatu penelitian.

²³ Edy Jauhari and Eddy Sugiri, 'Kesantunan Positif Dalam Masyarakat Etnik Tionghoa Di Surakarta: Kajian Sosiopragmatik', *MOZAIK : Jurnal Ilmu Humaniora*, 12.2 (2012), 105.

Terdiri dari beberapa poin yaitu, Konsep Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam, Metode Bin Baz (MBB) dalam Pembelajaran Al-Qur'an, Strategi Pembelajaran Tahsin di Pesantren, Tantangan dalam Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin

4. BAB 3: KAJIAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, penulis memaparkan tentang gambaran umum sekolah Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 13 Bangko, letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan pendidikan, struktur dan organisasi, data karyawan, data guru, data peserta didik, serta sarana dan prasarana. Sajian dan analisis data yang meliputi yaitu strategi pembelajaran metode bin baz (MBB) dan faktor tantangan yang dihadapi yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran metode bin baz (MBB) dan upaya guru dan santri dalam pembelajaran Tahsin

5. BAB IV PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

6. Bagian akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.